

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Praktik Kerja Lapangan

Menurut Haryani & Sunarto (2021), Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka mengimplementasikan teori yang dipelajari selama kuliah ke dalam lingkungan dunia nyata. Melalui pelaksanaan PKL mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah organisasi bisnis dan manajemen secara profesional. Melalui pelaksanaan PKL mahasiswa diharapkan lebih mengenal terkait dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri (DUDI) dengan penerapan kurikulum di perguruan tinggi. Program PKL ini dapat bersifat wajib bagi para mahasiswa yang dimana PKL menjadi bagian dari kurikulum pendidikan berupa mata kuliah yang harus dipenuhi sebagai suatu syarat kelulusan dalam jurusan atau program studi di universitas. PKL ini juga dapat bersifat sukarela atau *volunteer* bagi mahasiswa yang berminat untuk mencari pengalaman, menambah portofolionya, serta memperluas jaringan.

Program PKL biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu minimal 1 semester hingga maksimal 1 tahun dan juga dapat dilakukan di perusahaan, organisasi, atau instansi yang relevan dengan jurusan atau program studinya. PKL bisa dilaksanakan baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam program PKL ini mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama kuliah ke lingkungan kerja secara langsung sekaligus mengenal dunia kerja, mengasah hard skill maupun soft skill serta membangun dan memperluas jaringan terhadap perusahaan atau instansi yang relevan. Hal tersebut diharapkan agar mahasiswa memiliki wawasan, keterampilan, serta kompeten sehingga siap dalam menghadapi dunia kerja kelas saat lulus nanti. Bagi mahasiswa yang melakukan PKL di luar

negeri, mereka dapat belajar dan mengasah kemampuan berbahasa asing, mengenal budaya kerja negara yang dituju, serta mengenal kehidupan di negara tersebut.

Selain memberikan manfaat untuk mahasiswa selaku pemegang, program ini juga memberikan manfaat untuk perusahaan dan universitas. Bagi perusahaan, program PKL dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidangnya, serta dapat melakukan pengawasan terhadap seleksi dan perekrutan calon pegawai di masa depan nanti. Dengan adanya program PKL, pihak universitas dapat menambah relasi dan koneksi dengan perusahaan atau organisasi, menunjukkan kualitasnya serta mendapatkan nama yang baik di mata perusahaan atau organisasi.

2.2 Hotel

Pengertian hotel menurut Lawson, 1976, hotel adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan Syarat pembayaran. Adapun menurut Ihyana, 2024, hotel adalah jenis akomodasi yang dibangun untuk tujuan komersial dan menawarkan penginapan, makanan, dan minuman tambahan, serta layanan lainnya. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hotel adalah suatu badan usaha yang dikelola secara komersil dengan tujuan untuk memberikan fasilitas atau akomodasi berupa penginapan, pelayanan barang bawaan, makanan dan minuman, dan pelayanan kamar, penggunaan fasilitas pendukung dan perabot, jasa *laundry* dan pelayanan lainnya yang ditujukan untuk tamu atau wisatawan yang berkunjung ke hotel.

Berikuti ini adalah struktur organisasi hotel yang terbagi dalam beberapa departemen, menurut Yohan, 2023, antara lain :

1) Front Office department

Bertugas untuk menerima tamu di lobi hotel, mengarahkan ke resepsionis, memandu tamu ke kamarnya, menjelaskan fasilitas yang dimiliki hotel dan cara memakainya, dan membawakan barang bawaan.

2) *Housekeeping Department*

Bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian, serta keindahan keseluruhan kamar tamu dan area publik di hotel. *Housekeeping* juga memastikan seluruh fasilitas di kamar tamu dapat berfungsi dengan baik sebelum tamu tiba.

3) *Food and Beverage Department*

Bertugas sebagai penyedia dan pengolahan makanan dan minuman maupun pelayanannya, seperti restoran, *banquet*, dan bar. Selain itu, *FnB* juga memberikan pelayanan kamar atau *room service* berupa layanan pengantaran makanan dan minuman ke kamar tamu.

4) *Engineering Department*

Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan apabila terdapat kerusakan terhadap fasilitas dan peralatan atau perabot hotel, seperti ac, tv, saluran air, kelistrikan dan lain sebagainya.

5) *Sales and Marketing Department*

Bertanggung jawab dalam menangani dan mengawasi segala aktivitas yang berhubungan dengan pemasaran dan penjualan hotel.

6) *Accounting department*

Bertanggung jawab dalam penanganan data terkait hotel, seperti laporan keuangan, pendapatan dan pengeluaran hotel, penjualan hotel, fasilitas dan lain sebagainya.

7) *Human Resources Department*

Bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya manusia, seperti seleksi dan merekrut pegawai baru, pelatihan pegawai baru, penempatan pegawai, evaluasi kinerja, pengembangan karier, kompensasi dan upah, serta menyelesaikan masalah atau konflik pegawai.

8) *Security Department*

Bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan terhadap tamu dan pegawai hotel, serta mengatur dan menjaga sistem keamanan di hotel guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi tamu dan pegawai hotel.

Adapun pengklasifikasian hotel menurut Yoeti (2016), yang didasarkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1) Bintang

Hotel diklasifikasikan berdasarkan jumlah bintangnya, yang dimana menunjukkan standar, kualitas, serta kelengkapan fasilitas hotel, mulai dari tingkat terendah yaitu hotel melati atau non-bintang hingga yang tertinggi ialah bintang 5 dengan standar tinggi, kualitas terbaik, dan fasilitas lengkapnya.

2) Lokasi

Hotel juga dapat diklasifikasikan berdasarkan lokasi hotel itu berada, seperti *city hotel* yang berlokasi di perkotaan yang biasa ditujukan untuk para pebisnis, *resort hotel* yang terdapat di daerah wisata dan menfokuskan untuk tujuan liburan bagi wisatawan, *airport hotel* yang berada di dekat bandara guna sebagai akomodasi transit bagi penumpang pesawat, serta *suburban hotel* yang terletak di pinggiran kota.

3) Jenis Tamu

Hotel diklasifikasikan berdasarkan jenis tamunya atau kepada siapa hotel tersebut ditujukan, seperti *business hotel* yang ditujukan kepada pelaku bisnis, *family hotel* yang ramah terhadap anak dan keluarga, *boutique hotel* yang biasanya memiliki konsep unik untuk menarik minat segmen pasar tertentu.

4) Lama menginap

Hotel dapat diklasifikasikan berdasarkan durasi waktu menginap tamu, seperti *transient hotel* yang disewa untuk menginap satu atau dua malam saja, *semi residential hotel* yang disewa untuk menginap lebih dari dua malam hingga satu

minggu, dan residential hitel yang disewa untuk menginap dalam jangka panjang atau lebih dari satu minggu.

2.3 *Housekeeping*

Housekeeping adalah salah satu departemen utama hotel yang memiliki peran penting dalam operasional hotel. Menurut Polii dan Towoliu (2018), *Housekeeping* sendiri yang memiliki definisi sebagai bagian yang berada di hotel yang bertanggung jawab terhadap hal-hal yang menyangkut kebersihan, kerapihan, kelengkapan, keindahan, perawatan dan kesehatan serta kenyamanan di seluruh kamar tamu dan *public area*, serta penanganan dan perawatan *Guest laundry* dan *House Laundry*.

Selain itu, menurut mereka juga dalam buku yang berjudul Tata Graha dan Binatu 1 (2018), *Housekeeping* memiliki beberapa kategori seksi yang berada dalam lingkup tanggung jawab, yaitu :

1) *Floor atau Guest Rooms*

Seksi ini bertanggung jawab terhadap kebersihan, perawatan dan pemeliharaan kamar tamu. Dalam beberapa hotel, pengaturan tanggung jawab *floor* ini termasuk kepada area koridor setiap lantai.

2) *Public Area*

Seksi ini bertanggung jawab terhadap kebersihan, perawatan dan pemeliharaan area-area dan fasilitas umum yang ada di hotel. Dalam beberapa hotel memiliki kebijakan dengan memberikan area koridor lantai dalam tanggung jawab *public area*.

3) *Linen / Uniform*

Seksi ini bertanggung jawab terhadap penyediaan, penanganan, penyimpanan dan pemeliharaan linen atau lena yang digunakan oleh departemen terkait seperti *floor section*, *banquet* dan *Food & Beverage Service* dan uniform atau pakaian seragam kerja seluruh karyawan hotel.

4) *Laundry*

Seksi ini bertanggung jawab dalam hal penanganan dan penyediaan jasa pencucian dan pemeliharaan baik untuk *guest laundry* maupun *house laundry* dan *uniform*. *Guest laundry* adalah pakaian untuk tamu, sedangkan *house laundry* adalah linen (lena) yang digunakan oleh *housekeeping* dan departemen lain, serta penanganan *uniform* atau pakain seragam kerja seluruh karyawan hotel.

2.4 Buku Panduan

Menurut Prastowo (2015), buku panduan didefinisikan sebagai dokumen yang diciptakan untuk memberikan arahan, informasi, dan intruksi secara sistematis mengenai suatu topik atau kegiatan tertentu. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa buku panduan yang baik Adalah buku panduan harus disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi materi yang terdapat didalamnya. Buku panduan merupakan salah satu media informasi dalam bentuk media cetak yang didalamnya biasa berisi informasi dan deskripsi penjelasan mengenai suatu topik tertentu atau petunjuk, intruksi, dan prosedur dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Buku panduan memiliki fungsi sebagai sumber informasi mengenai suatu topik dan dijadikan sebagai acuan atau alat bantu oleh pembaca untuk memahami topik yang disajikan. Selain itu, buku panduan juga dapat dijadikan sebagai referensi yang praktis dalam mencari jawaban atas pertanyaan spesifik atau penyelesaian suatu masalah tertentu.

Dalam penjelasan sebelumnya menyebutkan bahwa buku panduan harus disusun secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, dalam penyusunannya perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah:

- 1) Struktur yang jelas dan logis, mencakup urutan beberapa bagian utama yang disusun secara runtut mulai dari pendahuluan, daftar isi, intruksi utama, penjelasan detail, dan referensi tambahan.
- 2) Memiliki tata letak yang terstruktur dengan baik, tata letak dari isi materi atau konten seperti penggunaan judul, subjudul, paragraph, dan daftar poin ada baiknya tersusun dan teroganisir dengan baik dan rapi.

- 3) Pemilihan gambar, ilustrasi, dan diagram yang mendukung dan relevan dengan konteks akan sangat membantu dalam menjelaskan dan memahami topik yang sedang dibahas dan membuatnya menjadi lebih menarik.
- 4) Pemilihan jenis huruf yang mudah dibaca, bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami, intruksi yang jelas dan terperinci, informasi yang relevan dan fokus.
- 5) Penentuan desain dan visualisasi yang menarik dan nyaman dilihat.

2.5 Desain Buku

Menurut Aaris Sherin (2012) dalam seri buku *Design Elements* miliknya, mengartikan desain sebagai suatu proses dalam penyelesaian masalah secara kreatif, dengan cara menggabungkan elemen formal dan pemikiran kritis. Adapun desain buku menurut Aaris Sherin (2012), yaitu suatu bentuk komunikasi visual yang menggabungkan antara teks dengan gambar guna menyampaikan pesan atau cerita secara konsisten pada setiap halamannya. Lalu menurut AH Sutopo (2023), desain buku adalah perpaduan harmonis antara seni dan fungsionalitas. Desain buku juga merupakan elemen penting dalam kesuksesan sebuah buku. Desain buku yang menarik dan kreatif dapat menambah minat baca dari para pembaca. Selain itu, penataan tata letak juga penting agar buku mudah untuk dibaca sehingga isi konten dalam buku mudah dipahami oleh para pembaca.

Adapun elemen-elemen dalam konsep visual desain menurut Anggraeni, M., dkk (2021), antara lain :

1) Warna

Menurut Aaris Sherin (2012) dalam bukunya, mengungkapkan bahwa warna merupakan elemen terpenting dalam hal desain guna menyampaikan sebuah pesan, melambangkan ide serta memberikan makna. Menurutnya, warna juga berguna dalam hal menarik perhatian atau minat para pembaca. Oleh karena itu, sangat penting dalam hal desain bahwa pemilihan dan penataan warna perlu dilakukan secara cermat, baik dari segi *tone*, kontras, dan lain sebagainya. Dalam

buku, warna juga dapat digunakan sebagai navigasi yakni sebagai pembeda materi-materi dalam buku ataupun bagian mana yang perlu dibaca terlebih dahulu.

2) Tipografi

Tipografi adalah seni yang berkaitan dengan penyusunan huruf, kata, atau teks agar dapat dibaca dengan jelas tetapi masih memiliki nilai desain. Oleh karena itu, tipografi disini memiliki peran ganda, yaitu menyampaikan isi materi dan sebagai elemen visual dengan nilai estetika. Dalam hal desain buku, tipografi merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan keterbacaan atau memudahkan isi materi/konten untuk dibaca oleh para pembaca. Untuk itu, perlu diperhatikan dalam pemilihan jenis dan ukuran huruf agar nyaman untuk dibaca guna memudahkan pembaca menangkap isi materi.

3) Gaya Ilustrasi

Ilustrasi adalah salah satu bidang dalam seni yang berkaitan dengan penggunaan gambar yang tidak dihasilkan oleh kamera atau fotografi guna visualisasi. Maksudnya adalah gambar yang dihasilkan sendiri, seperti contoh gambar hasil tangan, foto, diagram, atau grafik. Contoh dari gambar hasil tangan misal, seperti gambar ilustrasi seseorang atau kelompok melakukan suatu adegan atau aktivitas, gambar ilustrasi hewan dalam buku cerita atau pelajaran, atau gambar ilustrasi alat atau benda dalam buku panduan. Ilustrasi berguna untuk membantu dalam menjelaskan isi narasi dalam suatu teks pada buku sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi materi. Ilustrasi biasanya disajikan hitam putih atau berwarna.

4) Gaya Tata letak

Tata letak merupakan salah satu elemen dalam desain yang berkaitan dengan mengatur penataan unsur-unsur visual dalam buku. Tata letak juga tak kalah penting dalam hal meningkatkan keterbacaan atau kemudahan buku untuk dibaca. Tata letak mencakup pengaturan teks, gambar, ilustrasi, warna, dan elemen lainnya pada buku guna menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan secara visual dan dapat dengan mudah dibaca oleh audiens (AH Sutopo 2023). Dalam tata letak,

keseimbangan antara estetika dan fungsionalitas perlu diperhatikan agar buku nyaman dan mudah untuk dibaca. Konsistensi merupakan kunci dalam pengaturan dan penataan. Penempatan unsur-unsur dalam buku harus dilakukan secara strategis dan tidak mengganggu isi konten/materi. Dalam hal tata letak perlu juga adanya pengujian guna mencari umpan balik atau pendapat dari prespektif yang berbeda untuk menyempurnakan tata letak.